

FASILITAS REKREASI PANTAI HAMADI DI JAYAPURA 'IMPLEMENTASI HONAI DALAM RUPA ARSITEKTUR'

**Ardi Masoara¹
Rachmat Prijadi²
Surijadi Supardjo³**

ABSTRAK

Rekreasi dan hiburan telah menjadi unsur penting dalam kehidupan masyarakat modern. Berkembangnya jaman, padatnya aktivitas, dan tuntutan hidup serta tingkat stres membuat kebutuhan masyarakat akan rekreasi dan hiburan semakin meningkat. Dewasa ini, perubahan perilaku dan cara pandang masyarakat mendorong kegiatan berekreasi tidak lagi sekedar di anggap sebagai pemenuhan kebutuhan semata, tetapi sudah menjadi bagian dari gaya hidup. Kota Jayapura merupakan salah satu tujuan tempat berekreasi karena memiliki panorama alam yang indah. Namun demikian sekarang ini, daerah tersebut belum memiliki tempat rekreasi yang cukup representatif.

Perancangan "Fasilitas Rekreasi Pantai Hamadi di Jayapura" mengambil tema Implementasi Honai Dalam Rupa Arsitektur dimana perancangan menerapkan kebudayaan Papua dalam hal ini karakter bangunan.

Kata kunci : Rekreasi, Honai

PENDAHULUAN

Rekreasi dan hiburan telah menjadi unsur penting dalam kehidupan masyarakat modern. Berkembangnya jaman, padatnya aktivitas, dan tuntutan hidup serta tingkat stres membuat kebutuhan masyarakat akan rekreasi dan hiburan semakin meningkat. Dewasa ini, perubahan perilaku dan cara pandang masyarakat mendorong kegiatan berekreasi tidak lagi sekedar di anggap sebagai pemenuhan kebutuhan semata, tetapi sudah menjadi bagian dari gaya hidup.

Rekreasi erat kaitannya dengan sektor pariwisata. Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan potensial dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan daya tarik wisata yang cukup besar, banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya, dan kehidupan masyarakat (etnik).

Begitu pula yang terjadi diberbagai daerah saat ini, salah satunya di kota Jayapura. Jayapura merupakan salah satu kota besar yang berada di Pulau Papua). Pulau Papua merupakan wilayah bagian paling timur dari Indonesia yang terbagi menjadi dua bagian, wilayah bagian barat masuk ke negara Indonesia sedangkan untuk wilayah bagian timurnya masuk ke negara Papua Nugini. Jayapura memang jauh dari pusat perekonomian negara namun Jayapura mempunyai tempat wisata eksotis yang banyak dicari wisatawan. Kondisi alamnya yang masih alami dengan budaya yang cenderung primitif. Macam-macam objek wisata yang ada di kota Jayapura antara lain Pantai Base G, Pantai Holtekamp, Pantai Hamadi, dan Teluk Skyland.

Di kota Jayapura Pantai Hamadi merupakan alternatif pertama yang sering dikunjungi untuk berekreasi khususnya pada akhir pekan dimana letaknya sangat strategis. Pantai Hamadi memiliki pasir yang lembut, sehingga nyaman jika berjalan di atasnya. Akan tetapi banyak fasilitas yang belum disediakan ditempat ini. Pengunjung hanya datang sekedar mandi dipantai ini, padahal kalau dikelola dengan baik pantai ini bisa menjadi kawasan pariwisata yang dapat diandalkan guna mendapat pendapatan daerah.

Di kota Jayapura Pantai Hamadi merupakan alternatif pertama yang sering dikunjungi untuk berekreasi khususnya pada akhir pekan dimana letaknya sangat strategis. Pantai Hamadi memiliki pasir yang lembut, sehingga nyaman jika berjalan di atasnya. Akan tetapi banyak fasilitas yang belum

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

² Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

³ Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

disediakan ditempat ini. Pengunjung hanya datang sekedar mandi dipantai ini, padahal kalau dikelola dengan baik pantai ini bisa menjadi kawasan pariwisata yang dapat diandalkan guna mendapat pendapatan daerah.

Dengan melihat permasalahan yang ada maka muncul suatu gagasan untuk menghadirkan suatu Fasilitas Rekreasi Pantai Hamadi dengan memenuhi kebutuhan masyarakat lokal, nasional, maupun mancanegara.

METODE PERANCANGAN

Dalam perancangan objek, mengingat hasil yang diharapkan semaksimal mungkin dalam waktu yang terbatas maka dilakukan berbagai langkah pendekatan dalam memperoleh informasi yang diharapkan dapat mendukung objek dan tema perancangan. Metode pendekatan – pendekatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah

- Metode pengumpulan data
Studi yang dilakukan yaitu dengan metode deskriptif. Pengambilan data yang dilakukan antara lain:
 - Wawancara
Mengadakan tanya jawab langsung kepada lembaga ataupun instansi yang terkait ataupun sumber lain yang berkaitan dengan objek.
 - Observasi
Melakukan pengamatan langsung pada lokasi yang berhubungan dengan objek perancangan sehingga lokasi dapat diketahui dengan jelas.
 - Studi komparasi
Mengumpulkan data tentang objek serupa (fungsi dan bentuk) melalui literatur/ data kepustakaan dan internet, kemudian diolah dan disesuaikan penerapannya terhadap objek rancangan.
- Analisa
Yaitu mengkomunikasikan semua data-data yang diperoleh untuk keperluan perencanaan objek.
- Sintesa
Yaitu kesimpulan hasil analisa untuk diterapkan dalam objek rancangan.
- Transformasi
Merupakan tahap output dari tahap analisa dan sintesa
- Desain
Berupa hasil rancangan bentuk dan ruang serta lansekap.

KAJIAN PERANCANGAN

1. Deskripsi Objek

Fasilitas Rekreasi Pantai Hamadi Di Jayapura dapat diartikan sebagai berikut:

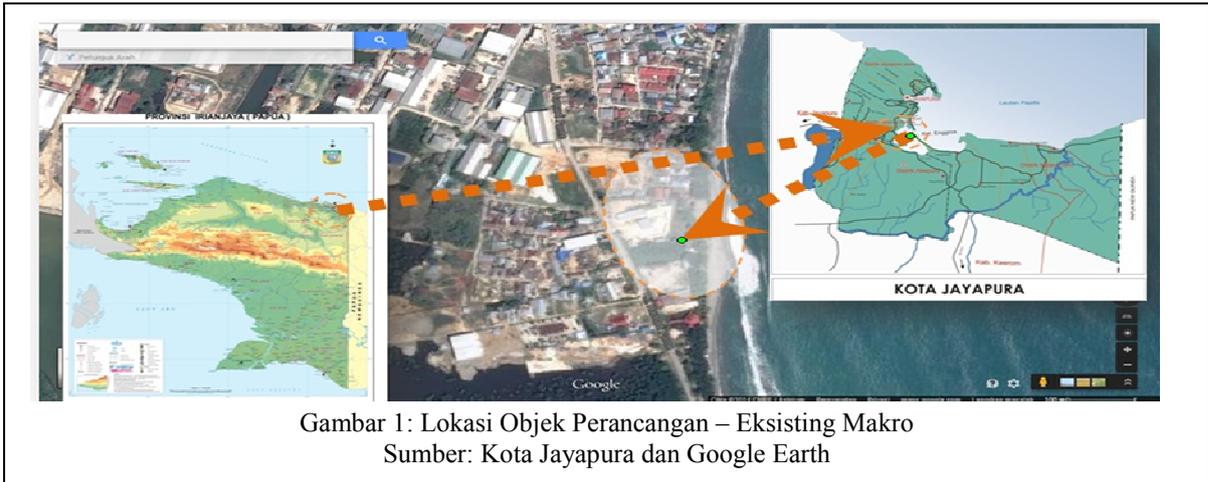
- *Fasilitas* adalah: segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan suatu usaha tersebut biasanya berupa benda – benda atau uang.
- Rekreasi adalah penyegaran kembali badan dan pikiran; sesuatu yg menggembirakan hati dan menyegarkan.
- *Pantai* adalah sebuah wilayah yang menjadi batas antara lautan dan daratan, bentuk pantai berbeda-beda sesuai dengan keadaan, proses yang terjadi di wilayah tersebut, seperti pengangkutan, pengendapan dan pengikisan yang disebabkan oleh gelombang, arus, angin dan keadaan lingkungan disekitarnya yang berlangsung secara terus menerus, sehingga membentuk sebuah pantai
- Pantai : tepi laut; pesisir; perbatasan daratan dengan laut atau massa air lainnya dan bagian yg dapat pengaruh dari air tersebut; daerah pasang surut di pantai antara pasang tertinggi dan surut terendah; landai.
- *Hamadi* adalah nama sebuah Distrik yang ada di kota Jayapura

- *Jayapura* adalah sebuah ibu kota provinsi Papua.

Menurut pengertian diatas maka *Fasilitas Rekreasi Pantai Hamadi Di Jayapura* adalah suatu aktivitas ringan yang dilakukan pada waktu luang dengan tujuan bersenang-senang sebagai akibat dari pemulihan kerja berat berlokasi di Jayapura tepatnya pada pantai Hamadi dengan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan aktivitas.

2. Lokasi dan Tapak

Objek rancangan berada di lokasi Distrik Jayapura Utara, Kelurahan Hamadi Kota Jayapura. Lokasi ini merupakan lokasi wisata pantai yang baru dikembangkan oleh Pemerintah Kota Jayapura, lokasi yang terletak dikawasan pantai Hamadi yang merupakan salah satu objek wisata yang terdapat di kota Jayapura (Rencana Tata Ruang Kota Jayapura, 2012).



Gambar 1: Lokasi Objek Perancangan – Eksisting Makro
Sumber: Kota Jayapura dan Google Earth

3. Kajian Tema

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah memperbaiki perencanaan. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan.

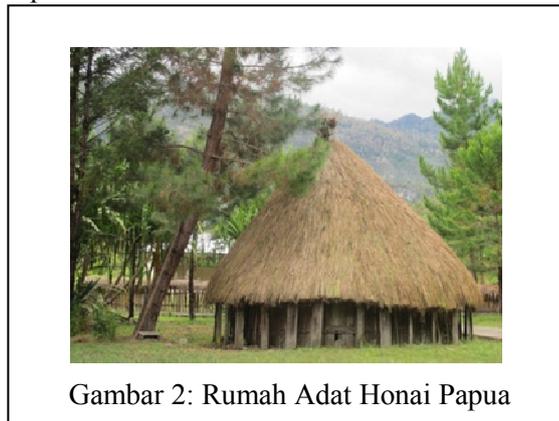
Honai adalah rumah adat propinsi Papua. Honai merupakan rumah tinggal bagi lelaki, baik yang telah berkeluarga maupun para pemuda dan remaja bahkan sampai anak-anak. Bentuknya rendah dan bulat, rangka dibuat dari batang-batang kayu pilihan, papan yang masih tebal dan kasar berukuran lebar, yang diurutkan sedemikian indah sehingga terhindar dari dingin dan nyamuk. Atapnya terdiri dari ikatan ilalang pilihan (yang disebut *siluk*) yang diatur rapih pada rangka atap sampai 17-20 cm tebalnya sehingga kelihatan berbentuk payung raksasa yang indah. Honai yang indah dan pendek merendah dengan dinding-dindingnya yang merapat tersebut dibangun dengan tali-tali khusus yang dililit dan diikat dengan kuat sehingga rumah itu berdiri kokoh.

Honai ditopang oleh empat tiang utama yang disebut *heseke* yang ditancapkan di tanah dengan jarak tertentu (kira-kira 1 meter) sehingga berbentuk bujur sangkar. Ditengah-tengah tiang utama inilah ditempatkan tungku api, dalam bahasa Baliem disebut *wulikin*. Sebuah wulikin berbentuk bulat. Suatu honai dibuat loteng sehingga terbagi menjadi dua kamar; di bagian atas disebut *henaepu* sebagai tempat tidur dan yang di bagian bawah disebut *agarowa* sebagai tempat beristirahat, beristirahat, bercerita, dan makan.

Pintu Honai hanya satu, berukuran kecil-pendek sehingga orang masuk atau keluar dengan posisi merangkak. Di bagian kiri atau kanan pintu masuk terdapat pintu menuju loteng. Sebagai alas duduk atau alas tidur adalah *sawuleka* yang diambil dari suatu alang-alang pilihan yang disebut *yeleke*.

Untuk Honai, tempat sakral bagi kelompok disebut *kanekela*. Pada dinding belakang kanekela dibawah loteng terdapat sebuah lemari (*kakok*) yang bagian luarnya dihiasi dengan daun-daun tertentu untuk menyimpan harta sacral milik klen, konfedari atau aliansi.

Honai dibangun berhadapan lurus dengan pintu utama luar. Disini orang yang duduk di honai dapat melihat dan tahu siapa yang datang dan pergi, melihat orang berbuat apa di halaman rumah. Pada bagian depan di dalam honai antara tiang utama dengan pintu masuk ditempatkan pipa-pipa rokok (*hanom-oak*) dan tempat sampah.



Gambar 2: Rumah Adat Honai Papua

Rupa dalam dunia arsitektur tidak terlepas dari gambar-gambar bentuk yang memiliki nilai estetika yang tinggi. Gambar bentuk adalah menggambar objek benda yang diwujudkan di atas bidang gambar melalui kemahiran tangan dengan media titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan gelap terang. Menggambar bentuk pada dasarnya merupakan suatu kegiatan menggambar yang objek gambarnya berupa bentuk suatu benda. Di dalam menggambar bentuk benda yang perlu diperhatikan antara lain : bentuk benda tersebut, proporsi benda, komposisi, perspektif benda dan bayangan benda.

Unsur-unsur seni rupa merupakan bagian terpenting dalam membuat suatu karya. Unsur seni rupa adalah semua bagian yang mendukung terwujudnya suatu karya seni rupa. Unsur seni rupa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu unsur fisik dan unsur phikis. Unsur-unsur yang bersifat fisik adalah titik, garis, bidang, bentuk, ruang, tekstur dan warna. Sedangkan unsur yang bersifat phikis adalah perasaan, pandangan, pemikiran, gagasan atau karakter yang terungkap dalam karya seni tersebut. Unsur ini tidak dapat dipahami secara visual melainkan hanya dapat dirasakan saja. Dalam suatu karya seni rupa, unsur-unsur tersebut di atas disusun dan dipadukan menurut prinsip-prinsip tertentu seperti kesatuan, keseimbangan dan irama, sehingga mampu mengekspresikan perasaan, pandangan dan karakter pembuatnya dalam sebuah karya seni. Menggambar bentuk benda juga harus memperhatikan unsur-unsur tersebut.

4. Analisis Perancangan

- Program Pelaku Kegiatan

Fungsi objek pada konteks pelayanan menyangkut aktifitas yang merupakan integritas berbagai fungsi pelayanan yang spesifik, maka secara umum pelaku dan aktifitas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pengelolah dan pengunjung.

- Kebutuhan Ruang

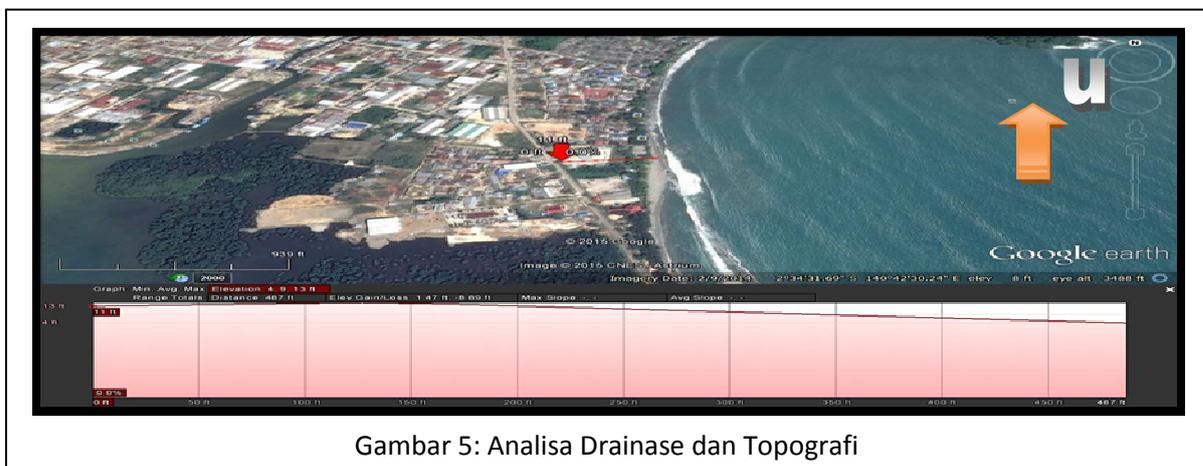
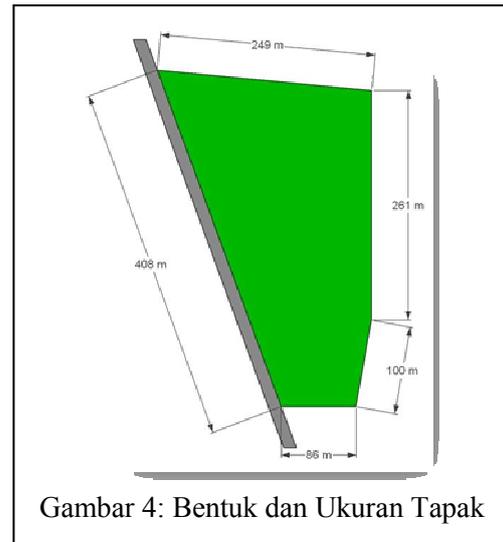
Program ruang ditentukan melalui pendekatan kebutuhan ruang didasarkan pada aktivitas yang terdiri dari beberapa fasilitas baik berupa fasilitas utama, fasilitas penunjang, maupun fasilitas pengelolah yaitu terdapat pada tabel dibawah ini.

<u>Fasilitas Utama</u>	<u>Fasilitas Penunjang</u>	<u>Fasilitas Pengelolah</u>
<u>Cottage keluarga</u> <u>Cottage double</u> <u>Restoran</u> <u>Lapangan volley pantai</u> <u>Kolam renang</u> <u>Dermaga</u> <u>Gedung serba guna</u> <u>Children play ground</u>	<u>Loket dan gudang penyewaan alat rekreasi pantai</u> <u>Pos penjaga pantai</u> <u>Tokok-toko souvenir</u> <u>House keeping</u> <u>Toilet Umum & Ruang Ganti/ Bilas</u> <u>Pos Keamanan</u> <u>Mushollah</u> <u>Parkir</u>	<u>Front Office</u> <u>Ruang administrasi</u> <u>dan Kantor Pengelola</u>

Gambar 3: Tabel Kebutuhan Ruang

Analisis Tapak

- Luas Tapak:
 $\pm 59.040 \text{ m}^2$ (5,9 Ha)
- Luas Daerah Sempadan
Sempadan Pantai + Sempadan Jalan
 $(361 \text{ m} \times 50 \text{ m}) + (\frac{1}{2} \times \text{Lebar Jalan} + 1 \text{ m})$
 $18.050 \text{ m}^2 + 1.836 \text{ m}^2 = 19.886 \text{ m}^2$
- Luas Site Efektif :
Total luas site – Sempadan
 $59.040 \text{ m}^2 - 19.886 \text{ m}^2 = 39.154 \text{ m}^2$
- Luas lantai dasar maks. (BCR 30%) :
 $\text{BCR} \times 39.154 \text{ m}^2$
 $30 \% \times 39.154 \text{ m}^2 = 11.746 \text{ m}^2$
- Luas lantai bangunan maks. FAR :
Total luas lantai
Total luas lantai dasar
5496,668 m²
11.746 m² ~ 1 lantai



Drainase

Pola drainase yang berada pada site lebih banyak mengalir ke laut. Namun demikian dapat juga memungkinkan air juga tergenang pada site mengingat kondisi site rata.

Topografi

Site berada pada lahan yang relatif rata dan mengalami penurunan ke bibir laut.

Kondisi Tanah

Jenis tanah yang ada pada tapak adalah dengan campuran. Jenis tanah ini memungkinkan dipakainya pondasi telapak dan pondasi batu kali.

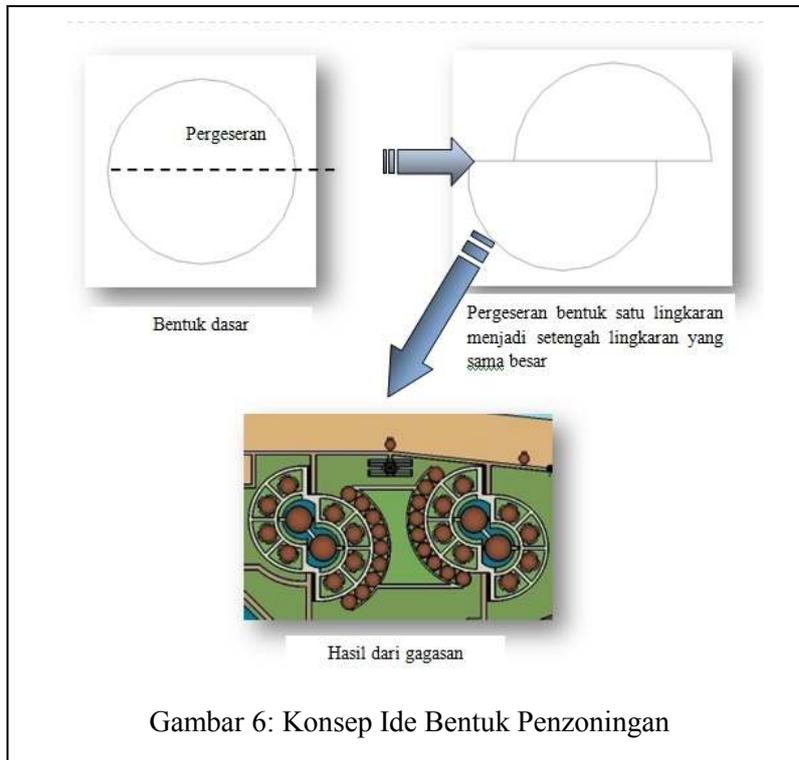
Tanggapan Pada Rancangan

- Saluran air pada tempat-tempat tertentu akan disalurkan ke pantai.
- Permukaan tanah untuk sebagian besar tidak ditutup dengan perkerasan tapi dengan vegetasi berupa rerumputan atau pepohonan sehingga bisa menyerap air hujan serta dapat mengurangi erosi tanah.
- Perletakan massa bangunan berpengaruh dengan kondisi lahan sehingga memungkinkan permainan rendah lantai massa bangunan

KONSEP KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

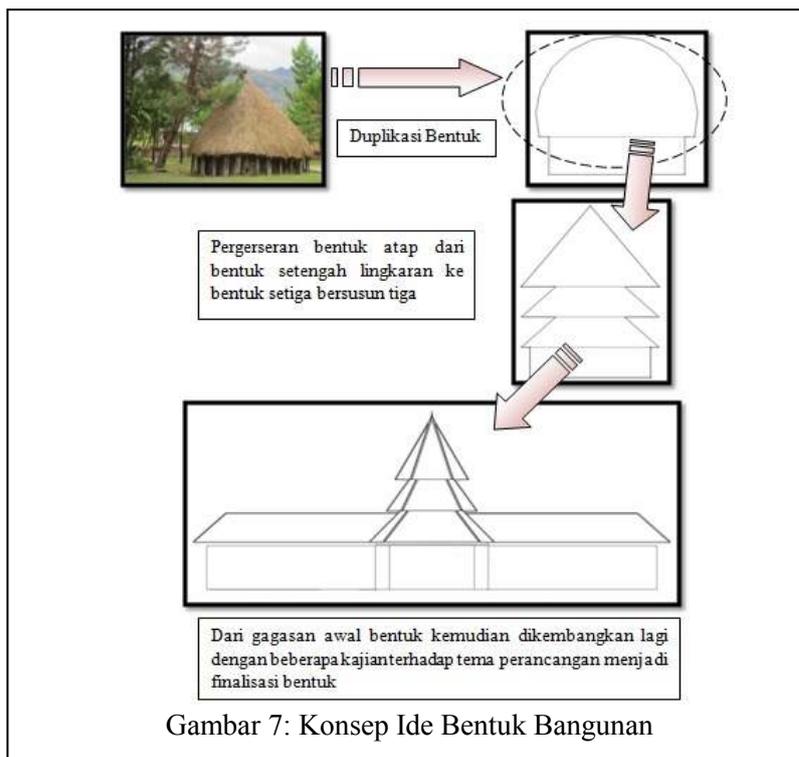
Konsep rancangan diterapkan pada beberapa bangunan tidak secara menyeluruh mengikuti fungsi yang menjadi dasar pertimbangan dalam mendesain suatu denah bangunan ataupun konsep perletakan massa. Berdasarkan fungsi dan sifat objek perencanaan, maka yang menjadi konsep dasar adalah objek ini bertujuan untuk menghibur dan menyenangkan pengunjung, karena itu rancangan bangunan dan ruang luas harus benar – benar memberi kesan rekreatif dan bernilai daya jual dengan sebagian

langgam bangunan bergaya bangunan tradisional setempat yang diterapkan pada bentuk, ornament, warna dan juga perletakan zona – zona massa.
 Dalam hal menerapkan tema perancangan pada site disadari memang benar tidak secara menyeluruh diimplementasikan hanya pada zona private saja.



Gambar 6: Konsep Ide Bentuk Penzoningan

Dilihat dari tema perancangan “*Implementasi Honai Dalam Rupa Arsitektur*”, dimana *Honai* itu merupakan salah satu konsep gagasan awal dalam mencari bentuk dan akan terus dikembangkan dengan mengambil beberapa rupa dalam arsitektur. Disadari memang bahwa telah terjadi modifikasi pada bangunan itu sendiri tetapi tidak meninggalkan ciri khas bangunan honai. Bisa dilihat dari pemilihan warna, bentuk atap dan juga tekstur bangunan.



Gambar 7: Konsep Ide Bentuk Bangunan

Hasil Perancangan :



Penataan fasilitas cluster menyebar dan grid bersifat kelompok dari kawasan ini. Penempatan area parkir khusus pengunjung di letakkan di depan site, sehingga pengunjung dapat dengan mudah mengakses baik pada saat masuk kedalam site. Untuk zona prifa diletakkan jauh dari area public dimaksudkan agar tercipta rasa nyaman jauh dari kebisingan dan view ke pantai menjadi daya tarik utama dari zona ini.

Zona semi publik diletakkan pada pintu masuk kawasan dimaksudkan menjadi bentuk karakter dalam fasilitas pantai. Pantai menjadi objek utama dalam kawasan ini menjadikan zona publik diletakkan pada daerah belakang site.



Ciri khas dari kawasan pantai ini menjadikan bentuk bangunan Honai salah satu pusat perhatian untuk menarik perhatian pengunjung untuk dapat mengenal lebih dalam karakter dari bangunan ini.

Kawasan dari pantai tidak berkontur memudahkan dalam mengatur penempatan fasilitas – fasilitas rancangan. Posisi bangunan di optimalkan menghadap arah terbenamnya matahari sebagai view yang menarik dikala waktu pada sore hari.



PENUTUP

Perancangan *Fasilitas Rekreasi Pantai Hamadi* ini merupakan objek perancangan yang dipilih, karena keinginan penulis untuk lebih mengenal dan mengetahui suatu fasilitas rekreasi yang berkonsep. Didasari juga bahwa kota Jayapura belum memiliki fasilitas rekreasi yang memadai. Berdasarkan survey dan pengambilan data dapat juga menunjukkan apresiasi masyarakat akan sarana rekreasi yang tinggi.

Dalam merancang objek ini tidaklah mudah, begitu banyak aspek yang harus dipikirkan dan dipertimbangkan. Hal ini berkaitan dengan tema yang dipakai oleh penulis. Dalam melakukan analisa pun memakai teori-teori yang mendukung konsep-konsep perancangan yang sesuai dengan tema perancangan. Dengan beberapa strategi perancangan yang ditempuh akhirnya tercipta sebuah objek yang berfungsi sebagai tempat berekreasi dan berinteraksi bagi masyarakat. Diharapkan dalam perancangan ini dapat menjadi aset daerah, disamping itu juga dapat menjadi icon bagi pariwisata kota Jayapura.

Demikian paparan mengenai perancangan *Fasilitas Rekreasi Pantai Hamadi di Jayapura: Implementasi Honai Dalam Rupa Arsitektur*”, tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahannya karena keterbatasan pengetahuan dan kurangnya rujukan atau referensi yang berkaitan dengan perancangan *Fasilitas Rekreasi Pantai Hamadi di Jayapura: Implementasi Honai Dalam Rupa Arsitektur*. Sekiranya kritik dan saran yang membangun dapat menyempurnakan perancangan ini di hari depan. Semoga paparan mengenai perancangan ini dapat berguna bagi banyak orang di hari depan.

DAFTAR PUSTAKA

Ching, Francis D.K. arsitektur bentuk, ruang dan tatanan.

<http://aleachmad.blogspot.com/2013/09/pengertian-dan-definisi-olahraga.html>

<http://el-kawaqi.blogspot.com/2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para.html>

<http://mbenxxcaem.blogspot.com/2011/09/definisi-tujuan-dan-jenis-jenis.html>

<http://thesis.binsus.ac.id/doc/Bab2/2009-00474-AR%20Bab%202.pdf>

<http://www.pantai.org/others/pengertian-pantai-dan-definisi-pantai>

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Balai Pustaka Jakarta 2007, hal 314

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Balai Pustaka Jakarta 2007, 825

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Balai Pustaka Jakarta 2007, hal 942 – 943

Nilai- Nilai Hidup Masyarakat Hubula Di Lembah Baliem, Agus A. Alua, Penerbit Biro Penelitian STFT Fajar Timur, 2006

Modul Seni Rupa SMP VII, Penulis: M. Wisnu Jadmika, S.Pd

Zeisel, John. 1981. *Inquiry By Design: Tools For Environment-Behaviour Research*. Cambridge: The Press Syndicate Of The University Of Cambridge.

Rencana Induk Pengembangan Objek Wisata Pantai Base – G dan Pantai Hamadi

Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Jayapura, 2012